

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilewati oleh peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan adanya suatu bimbingan, pengajaran, dan latihan yang diberikan oleh pendidik.

Menurut Kadir (2012:60) Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang.

Hamalik (2012:79) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara aktif dalam kehidupan masyarakat”.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*social studies*” dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat.

Dalam mewujudkan proses pembelajaran maka yang melaksanakan proses pembelajaran tersebut dalam membelajarkan peserta didik tersebut yaitu guru dan

siswa. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan tujuan untuk mewujudkan perubahan tingkah laku peserta didik dengan menyampaikan materi pembelajaran.

Guru menyampaikan materi pembelajaran dalam setiap pembelajaran dengan beberapa mata pelajaran yang diajarkan dan salah satunya pembelajaran IPS. IPS merupakan salah satu yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan salah satunya tingkat sekolah dasar, dengan jenjang tingkatan kelas mulai dari kelas I sampai kelas VI.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas III SD Negeri 01 Koto Merapakpadahari selasa sampai hari rabu tanggal 21November 2018 sampai tanggal 23November 2018, kurikulum yang digunakan pada kedua kelas adalah KTSP (Kurikulum Satuan Pendidikan Dasar). Guru mengajarkan materi Standar Kompetensi (SK) 1 & Kompetensi Dasar (KD) 1.4 tentang melakukan kerja sama di lingkungan rumah, sekolah, dan kelurahan/desa. Saat pembelajaran IPS berlangsung ada beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran, yaitu dalam proses pembelajaran IPS guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru cenderung menggunakan buku paket dalam menjelaskan materi sehingga ada beberapa siswa yang menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Ketika guru meminta siswa untuk bertanya tentang materi apa yang belum dipahaminya, siswa hanya diam. Selain itu guru memberikan latihan, sebagian siswa ada yang tidak mengerjakan dan banyak mencontoh pekerjaan temannya.

Wawancara yang dilakukan dengan wali kelas III A yaitu Ibu Kasmawati, S.Pd.SD dan III B yaitu Ibu Maiyar, S.Pd,SDtersebut mengemukakan bahwa ada beberapa siswa yang kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Apabila

guru memberikan pertanyaan atau mengulang kembali materi yang telah diajarkan guru maka hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru tersebut. Hal tersebut membuat guru mengalami kesulitan dalam mengetahui apakah siswa sudah paham atau belum terhadap materi pembelajaran.

Materi pembelajaran IPS sangat membutuhkan pemahaman. Ketidapahaman siswa dalam memahami materi dengan baik, mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPS yang diperoleh siswa. Rendahnya hasil belajar IPS siswa dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa pada nilai ulangan harian semester I IPS tahun pelajaran 2018/2019 di kelas III SD Negeri 01 Koto Merapak dengan KKM 70 terlihat pada Tabel 1. berikut.

**Tabel 1. Jumlah Siswa dan Presentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019**

Kelas	Jumlah siswa	Tuntas		Belum Tuntas		Rata-rata
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	
III A	19orang	12 orang	63,15%	7 orang	42,10%	72,73
III B	19 orang	14 orang	73,68%	5 orang	26,31%	74,26

Sumber :Guru Kelas III SD Negeri 01 Koto Merapak Kecamatan Sutera

Berdasarkan tabel diatas, dapat dipahami bahwa rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada materi pelajaran IPS disebabkan oleh kurangnya keterampilan guru dalam memilih model pembelajaran, hal tersebut teridentifikasi dari pembelajaran yang jarang menggunakan media pembelajaran. Dalam hal ini guru perlu memahami karakteristik materi, peserta didik, dan metodologi pembelajaran dalam mengajarkan mata pelajaran IPS.

Penggunaan model dalam proses pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting. Model pembelajaran merupakan rencana atau konsep untuk

membantu siswa dalam proses pembelajaran dan memahami pembelajaran dengan mudah. Dengan menggunakan model dalam pembelajaran, akan membantu menghilangkan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* dalam pembelajaran IPS.

Shoimin (2014:166) mengemukakan bahwa :

*Scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang tersedia. *Scramble* dipakai untuk permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pikiran

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD N 01 Koto Merapak Kabupaten Pesisir Selatan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran IPS masih didominasi oleh guru.
2. Pada saat penyampaian materi pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
3. Guru cenderung menggunakan buku paket dalam menjelaskan materi pembelajaran.
4. Guru sulit mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.
5. Saat diberikan latihan siswa banyak mencontoh pekerjaan temannya.

6. Rendahnya hasil belajar siswa terlihat dari hasil nilai ulangan harian siswa pada pembelajaran IPS yaitu dengan presentase ketuntasan hanya 63,15% dan 73,68%.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka untuk lebih terarah dan tercapainya hasil penelitian yang diinginkan, maka peneliti melakukan pembatasan masalah yaitu hasil belajar siswa pada ranah kognitif tingkat pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menerapkan Model *Scramble* pada hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 01 Koto Merapak.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka dapat ditetapkan masalah penelitian yaitu “apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III SD N 01 Koto Merapak Kabupaten Pesisir Selatan?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III SD N 01 Koto Merapak Kabupaten Pesisir Selatan”.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam memilih model pembelajaran yang digunakan.
3. Bagi sekolah, sebagai sumbangan positif terhadap kemajuan yang tercermin dari peningkatan kemampuan potensi guru dalam mengelola pembelajaran, memperbaiki proses dan hasil belajar yang diperoleh siswa.
4. Bagi peneliti, sebagai pedoman dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang digunakan dalam mengajar IPS di masa yang akan datang.
5. Bagi pembaca, sebagai referensi dalam melakukan penelitian dalam pembelajaran.